

Aktivitas Remaja dalam Memakmurkan Masjid

Hasna Nurmila*, Indri Rachmawati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurmilahasna@gmail.com, indri.rachmawati@unisba.ac.id

Abstract. In the context of organizational communication, "output" refers to the results or output of the communication process which can be in the form of decisions, actions, or information that is produced and influences the organization. For example, communication between the chairman and members of a mosque youth organization can produce output in the form of decisions that can influence the running of the organization, such as changes to create prosperity for the mosque. The Daarul Muhajir mosque youth organization produces outputs such as forming and managing an Islamic event program in the mosque environment so that it can attract the attention of the surrounding environment as a means of education and spiritual development. The aim of the mosque youth organization is to mobilize the community and youth in the environment to be better, especially in the religious sector. The research method of this study uses a descriptive approach by collecting qualitative data in the form of interviews, documentation and observation. The teenage population of the Daarul Muhajir mosque is 20 people. Sampling used purposive sampling technique. The results of this research show that the output of the Daarul Muhajir mosque youth organization is in the form of Islamic events which are able to encourage the creation of mosque prosperity in the environment.

Keywords: *Organization, Communication, Mosque Youth, Islamic Events.*

Abstrak. Pada konteks komunikasi "output" mengacu pada hasil atau keluaran dari proses komunikasi yang dapat berupa keputusan, tindakan, atau informasi yang dihasilkan dan mempengaruhi organisasi. Misalnya, komunikasi antar ketua dan anggota organisasi remaja masjid dapat menghasilkan output berupa keputusan yang dapat mempengaruhi jalannya organisasi, seperti perubahan agar terciptanya kemakmuran masjid. Organisasi remaja masjid Daarul Muhajir ini mengeluarkan output seperti membentuk dan mengelola program event Islami di lingkungan masjid agar dapat menarik perhatian lingkungan sekitar sebagai sarana edukasi dan pengembangan spiritual. Tujuan dari organisasi remaja masjid yaitu sebagai penggerak masyarakat dan remaja di lingkungan tersebut supaya lebih baik khususnya di bidang keagamaan. Metode penelitian dari penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengambilan data kualitatif berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Populasi remaja masjid Daarul Muhajir berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa output dari organisasi remaja masjid Daarul Muhajir berupa event-event Islami yang mampu mendorong agar terciptanya kemakmuran masjid di lingkungan tersebut.

Kata Kunci: *Komunikasi, Organisasi, Remaja Masjid, Event Islami.*

A. Pendahuluan

Komunikasi organisasi diantara sesama pengurus Masjid sangat penting untuk memberikan dorongan aktivitas yang baik di sekitar lingkungan masjid ataupun di dalam masjid. Dengan terdapatnya komunikasi antar sesama pengurus ini dapat memberikan pengembangan bagi pendidikan Islam yang formal ataupun nonformal, dapat menguatkan kualitas masjid yang optimal dan program yang telah dibuat terlaksana dengan prosedur yang benar. Sehingga komunikasi antar pengurus Masjid dapat membangun kualitas masjid seperti yang dikehendaki. Masjid yang makmur merupakan masjid yang telah berkembang menjadi pusat umat muslim. Maka, masjid mempunyai fungsi benar selaku pusat kegiatan Islami dan tempat beribadah, secara meluas yaitu tugas tanggung jawab semua umat Islam dalam melakukan kemakmuran masjid yang didirikan pada masyarakat. (Ayub, 1996)

Pada konteks komunikasi organisasi “*output*” mengacu pada hasil atau keluaran dari proses komunikasi yang dapat berupa keputusan, tindakan, atau informasi yang dihasilkan dan mempengaruhi organisasi. Misalnya, komunikasi antar ketua dan anggota organisasi remaja masjid dapat menghasilkan *output* berupa keputusan yang dapat mempengaruhi jalannya organisasi, seperti perubahan agar terciptanya kemakmuran masjid. Mengenai *output* yang dihasilkan dari komunikasi organisasi remaja masjid Daarul Muhajir dalam memakmurkan masjid berupa aktivitas dari remaja masjid yaitu program event Islami seperti kajian, tarbiyah camp, lomba-lomba Islami, pesantren kilat, bazar, dan bakti sosial (Aghnia Nurazizah Mulyana & Endri Listiani, 2024).

Organisasi Remaja Masjid Daarul Muhajir atau sering dikenal dengan KURMA Daarul Muhajir, berlokasi di Komplek Bumi Asri Mekarrahayu, didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 2015. Keseluruhan anggota KURMA Daarul Muhajir saat ini mencapai hingga 20 orang. Saat ini KURMA Daarul Muhajir diketuai oleh Irfan Abu Bakar. Tujuan dari organisasi remaja masjid ini yaitu sebagai penggerak masyarakat dan remaja di lingkungan tersebut supaya lebih baik khususnya dibidang keagamaan. Karena pada dasarnya setiap individu yang memiliki kesamaan dengan individu lainnya cenderung berkumpul bersama, jika dalam masalah yang sama akan berkumpul untuk menyelesaikan masalah yang sama, jika berkumpul atas minat dan bakat yang sama akan berkumpul untuk menyalurkan minat dan bakat dengan orang yang sama untuk mengembangkan hal tersebut, jika berkumpul atas kesamaan geografis maka akan berkumpul untuk memajukan daerahnya, motif tujuan dalam berkelompok akan berbeda-beda tergantung dari tujuan kelompok tersebut (Moch. Irham Fauzan, 2024).

Remaja masjid dalam masyarakat mempunyai ciri khas tersendiri yang berlainan dengan remaja pada umumnya. Para remaja masjid membawa almamater masjid sebagai rumah Allah dan tempat suci. Sehingga diharapkan mereka dapat memelihara nama baik dan Citra masjid. Para remaja juga harus dapat menjadi teladan untuk para remaja lainnya di lingkungan sekitar. Dengan adanya remaja masjid ini tidak hanya terjadi begitu saja akan tetapi juga dengan upaya-upaya pelaksanaan aktivitas ke masjid dan serta kemudian dibangun organisasi ini.

Organisasi remaja masjid Daarul Muhajir ini membentuk dan mengelola program event Islami di lingkungan masjid agar dapat menarik perhatian lingkungan sekitar sebagai sarana edukasi dan pengembangan spiritual. Karena masjid tidak akan makmur jika para pengurus masjid tidak aktif, tetapi walaupun pengurus masjid aktif tetap saja masjid tidak dapat dikatakan makmur jika terdapat dukungan dari jamaah masjid. Seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur’an At-Taubah Ayat 18 :

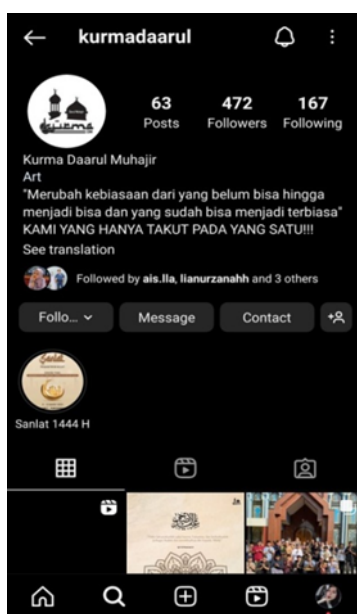
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut

(kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18).

Maksud dari ayat tersebut dijabarkan bahwa dalam memakmurkan masjid tidak hanya ditinjau dari kesuksesan pembangunan masjid secara fisik yang memerlukan biaya yang sangat banyak. Sebab masjid bukan hanya menunjukkan bangunan fisik semata namun juga harus memaksimalkan kemakmurannya. Hal lain juga dikarenakan kemakmuran Masjid merupakan sebuah keberhasilan masjid yang menjadi pusat dinamika umat. Maka dalam hal ini masjid harus berfungsi dengan benar sebagai pusat untuk mengembangkan program atau event-event Islami maupun sebagai tempat ibadah.

Dalam mengelola kegiatan Islami KURMA Daarul Muhajir biasanya membentuk tim yang akan mengelola kegiatan tersebut sesuai dengan peran yang jelas, merencanakan perizinan kepada DKM (Dewan Kemakmurkan Masjid), membuat spanduk dan pamflet, serta undangan yang disebarakan kepada masyarakat jika kegiatan tersebut bersifat besar, namun KURMA Daarul Muhajir lebih sering memanfaatkan media sosialnya untuk berbagi informasi terkait kegiatan-kegiatan Islami yang akan diselenggarakan melalui media sosial.



Gambar 1. Media sosial Instagram @kurmadaarul

Karena pada saat ini Remaja lebih sering membuat media sosial selaku sebuah fasilitas yang dapat mencukupi kebutuhan mengenai informasi pada kehidupan mereka. Perihal ini diperlihatkan oleh survei (Center, 2010) bahwa remaja selaku generasi millennial bersifat yang penuh dengan keingintahuan dan lebih memilih menelusuri informasi paling baru berhubungan dengan kondisi sekitar dengan media sosial daripada dengan televisi, sumber informasi yang lain yang mengakibatkan dan menjadikan remaja harus selalu terkoneksi dengan media sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai “Aktivitas Event Organisasi Remaja Masjid Dalam Tindakan Kenakalan Remaja” menjadi sangat penting dan menarik untuk diteliti. Karena pada era Modern ini banyak kenakalan remaja dalam masyarakat. Hal itu memberikan citra kurang baik kepada remaja dan pelajar umumnya. Remaja hendaknya memikirkan sungguh-sungguh bagaimana agar hal-hal yang memberikan citra negatif itu dapat dikurangi. Salah satunya yaitu dengan memberikan kesibukan dengan kegiatan yang bermanfaat bagi remaja maupun pelajar. Dalam kaitannya inilah terlihat nilai yang besar manfaatnya dengan kehadiran organisasi remaja masjid. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana aktivitas remaja dalam memakmurkan masjid sehingga dapat mengurangi tindakan kenakalan remaja dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan komunitas menggunakan event Islami sebagai *output* dari organisasi remaja masjid Daarul

Muhajir.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan data kualitatif. Menurut (Sugiyono 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Peneliti menggunakan data kualitatif dalam penelitian, karena penelitian ini membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan terkait Implementasi program komunikasi organisasi remaja masjid Daarul Muhajir dalam memakmurkan masjid.

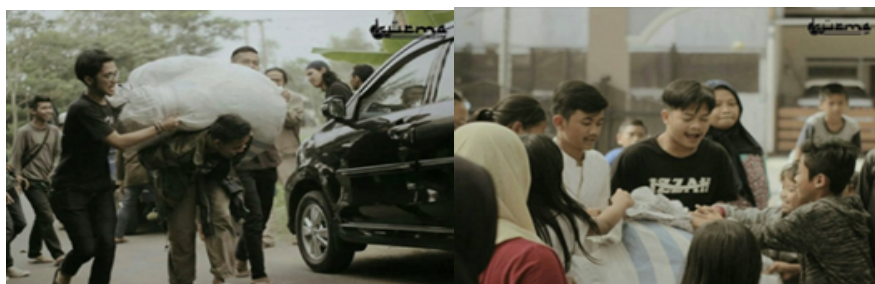
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, berdasarkan pendapat (Nazir, 2014) penelitian deskriptif mengamati status kelompok manusia, kondisi, objek, peristiwa saat ini sebagai sistem pemikiran yang bertujuan dalam menyusun deskriptif dengan sistematis, akurat dan faktual tentang fakta yang diamati. Oleh karena itu penelitian deskriptif dipilih karena dalam penelitian ini, peneliti hendak menggambarkan secara detail tentang implementasi program organisasi remaja masjid Daarul Muhajir. Dalam penelitian ini, populasi anggota remaja masjid Daarul Muhajir berjumlah 20 orang.

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2019) memberi pengertian bahwa metode penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan definisi tersebut sebab purposive sampling melakukan penyesuaian sehingga sesuai dengan keyakinan peneliti bahwa bakal calon dari populasi memenuhi kriteria dan memberikan informasi yang ditentukan. Maka berdasarkan uraian diatas sampel dari penelitian ini dipilihlah lima informan. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada teknik observasi peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan mengamati akun Instagram @kurmadaarul. Selanjutnya teknik wawancara, teknik ini digunakan oleh peneliti karena perlunya penjelasan yang kuat dari informan untuk menunjang data pada penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara kepada lima informan secara tatap muka. Wawancara dilakukan secara tatap muka di masjid Daarul Muhajir kepada Irfan Abu Bakar selaku Ketua organisasi remaja masjid Daarul Muhajir, Deri Fajar Herawan selaku Divisi internal dan eskternal organisasi remaja masjid Daarul Muhajir sebagai subjek penelitian. Wawancara juga dilakukan dengan tatap muka bersama Asep Fajar selaku pembina organisasi remaja masjid Daarul Muhajir, Alfina Raihan selaku remaja non organisasi remaja masjid Daarul Muhajir, dan Cucu Sumiati masyarakat Komplek Bumi Asri sebagai triangulasi sumber. Pada teknik dokumentasi penelitian ini, peneliti memakai dokumentasi sebagai bahan pendukung penelitian yang diambil pada akun Instagram @kurmadaarul untuk memperkuat kembali data yang sudah didapatkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam upaya memakmurkan masjid Daarul Muhajir, organisasi remaja masjid menerapkan dari hasil diskusi komunikasi organisasi yaitu dengan terciptanya program event Islami yang menarik dan relevan bagi lingkungan sekitar. Memakmurkan masjid bersumber dari kata “makmur” yang maknanya mendiami, memperbaiki, membangun, menghidupi, dan memelihara. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan memakmurkan ialah menghidupkan segala aktivitas yang bermanfaat untuk lingkungan dan remaja sekitar masjid guna memakmurkan masjid Daarul Muhajir melalui organisasi remaja masjid agar menjadi pusat pembinaan dan kegiatan umat. Berikut salah satu gambar dari event Islami organisasi remaja masjid Daarul Muhajir.



Gambar 2. Event Bakti Sosial

Sumber: Instagram @kurmadaarul

Dari gambar diatas event dapat di definisikan sebagai sebuah kurun waktu aktivitas yang dijalankan oleh suatu organisasi atau kelompok dengan mendatangkan orang kepada suatu lokasi dengan mendapatkan pengalaman dan informasi yang penting dan berbagai tujuan yang lainnya yang diharapkan oleh pelaksana (Kusuma, 2016). Event Islami yang diselenggarakan oleh organisasi remaja masjid Daarul Muhajir berguna untuk memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan memakmurkan adalah menghidupkan segala kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan dan remaja sekitar, remaja masjid yang terlibat dalam organisasi dan penyelenggaraan acara Islami belajar keterampilan kepemimpinan, organisasi, dan komunikasi. Ini memberikan mereka pengalaman berharga dan memberdayakan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan dalam komunitas mereka. Acara-acara ini sering kali juga menjadi ajang penggalangan dana yang dapat digunakan untuk pemeliharaan masjid, pembangunan fasilitas baru, atau mendukung kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan komunitas. Dengan adanya berbagai acara Islami, masjid dapat lebih aktif berperan dalam kehidupan sosial jamaah dan lingkungan sekitar.

Dalam proses *output* yang dihasilkan organisasi remaja masjid Daarul Muhajir melakukan komunikasi yang dapat berupa keputusan, tindakan, atau informasi yang dihasilkan dan mempengaruhi organisasi. Misalnya, komunikasi antar ketua dan anggota remaja masjid menghasilkan *output* berupa keputusan yang dapat mempengaruhi jalannya organisasi, seperti adanya program event Islami ini agar terciptanya kemakmuran masjid.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan teori sistem umum organisasi Von Bertalanffy yang dikenal sebagai bapak teori sistem umum. Pandangan mendasar dari teori sistem ini menjelaskan, bahwa setiap sistem memiliki subsistem-subsistem yang mempunyai peran pada satu kesatuan, salah satunya terdapat subsistem output (keluaran). Selain teori pada penelitian ini juga diperkuat oleh model sistem transformasi (Kreps, 1986). Dari model sistem transformasi (Kreps, 1986), tiap organisasi memiliki hasil yaitu berupa *output* (keluaran). *Output* (keluaran) dari organisasi remaja masjid Daarul Muhajir yaitu berupa program atau event Islami seperti kajian, tarbiyah camp, lomba Islami, pesantren kilat, bazar, dan bakti sosial. Sesuai hasil temuan yang peneliti dapatkan mengenai proses *output* yang dihasilkan dari komunikasi organisasi remaja masjid Daarul Muhajir digambarkan dalam model berikut ini.



Gambar 3. Model proses output event Islami yang dihasilkan dari komunikasi organisasi

Sumber: olahan peneliti

1. Kajian disini merupakan kajian Islami untuk memperdalam pemahaman mengenai agama Islam bagi masyarakat maupun remaja dengan cara yang didasarkan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan agama Islam.
2. Tarbiyah Camp disini merupakan pendidikan bagi para remaja untuk belajar ilmu agama yang adalah kewajiban selaku seorang muslim, sekaligus bertafakur di alam yang dapat membuka kesadaran dan wawasan betapa Agungnya ciptaan Allah dan betapa kecilnya keberadaan kita di alam semesta ini agar dapat hilang kesombongan diri.
3. Lomba-Lomba Islami disini dilaksanakan untuk menumbuhkan kreatifitas remaja dilingkungan sekitar, meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan remaja, serta untuk memperkuat rasa identitas keislam. Lomba ini juga dapat menjadi sarana untuk mengapresiasi dan memperkuat bakat serta kemampuan para remaja dalam berbagai aspek keagamaan dan kultural yang terkait dengan Islam.
4. Pesantren kilat dilaksanakan agar para anak-anak di lingkungan sekitar mengisi kesibukan di bulan ramadhan dan liburan sekolah untuk menjadi siswa lebih paham agama serta mampu mengimplementasikan pada kehidupan setiap hari.
5. Bazar yang dilaksanakan organisasi remaja masjid Daarul Muhajir selain untuk memperoleh dana untuk organisasi juga untuk menjadikan sarana kepada masyarakat agar bisa menjual produknya dan dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungan sekitar sehingga mengetahui adanya organisasi remaja masjid di masjid Daarul Muhajir.
6. Bakti Sosial yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Daarul Muhajir setiap bulan ramadhan yaitu agar membantu sesama orang yang membutuhkan yang tidak bisa merasakan membeli baju untuk hari raya idul firti bisa merasakan mendapatkan baju baru ketika hari raya idul fitri.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa organisasi remaja masjid dapat menciptakan beberapa output dalam penelitian ini berupa event atau kegiatan Islami yang dimana para remaja di lingkungan tersebut mendorong agar terciptanya kemakmuran masjid di lingkungan tersebut. Karena kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid sering kali melibatkan berbagai lapisan masyarakat, sehingga meningkatkan hubungan sosial dan kebersamaan antarwarga. Melalui berbagai acara dan kegiatan, remaja masjid dapat mempromosikan nilai-nilai Islam yang positif, seperti toleransi, kedamaian, dan persatuan. Dengan berbagai output dan dampak positif ini, organisasi remaja masjid tidak hanya berkontribusi dalam memakmurkan masjid, tetapi juga memberikan manfaat yang luas bagi komunitas dan masyarakat di sekitarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas remaja masjid Daarul Muhajir dalam memakmurkan masjid dapat menciptakan beberapa *ouput* dalam penelitian ini berupa event atau kegiatan Islami sebagai berikut:

1. Kajian Islami yang bertujuan untuk mengedukasi jamaah tentang berbagai aspek Islam seperti fiqih, aqidah, dan akhlak. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat iman para jamaah, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan masjid.
2. Tarbiyah Camp yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan karakter Islami melalui kegiatan luar ruangan yang interaktif. Sehingga dapat membangun solidaritas dan kerja sama di antara remaja, serta memperkuat hubungan mereka dengan masjid.
3. Lomba-lomba Islami yang bertujuan untuk mendorong semangat kompetisi sehat di kalangan remaja dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari Islam. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Islami, serta menarik lebih banyak partisipasi dari komunitas lokal.
4. Pesantren Kilat yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan agama intensif dalam waktu singkat, biasanya di bulan Ramadhan. Sehingga dapat memperdalam pemahaman agama para peserta dan meningkatkan praktik ibadah mereka.
5. Bazar yang bertujuan untuk menggali dana untuk kegiatan masjid serta menyediakan platform bagi jamaah untuk berinteraksi dan berbelanja produk halal. Sehingga dapat meningkatkan keterlibatan ekonomi komunitas dan menyediakan sumber dana tambahan untuk pemeliharaan dan kegiatan masjid.
6. Bakti Sosial yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekitar. Sehingga dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial dan kebersamaan di antara jamaah, serta memperluas peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial.

Acknowledge

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat Menyusun skripsi ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Untuk kedua Orang Tua, Bapak Tarsono dan Ibu Dewi Karyati yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan kasih sayang kepada peneliti.
2. Para dosen Fikom Unisba serta pada Tendik yang selalu membantu memfasilitasi penulis dalam kelancaran proses penyusunan usulan penelitian ini.
3. Kang Irfan, Kang Deri, Kang Asep, Teh Alfina, Ibu Cucu yang telah meluangkan waktunya, membantu untuk memberi pandangan serta masukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakaish semoga selalu diberi keberkahan, kesehatan dan dilancarkan segala urusannya.
4. Sahabat-sahabat yang peneliti banggakan. Terimakasih sudah sama-sama saling menguatkan dan berjuang di jalannya masing-masing. Semoga kalian sehat selalu.

Daftar Pustaka

- [1] Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi para Pengurus)*. Gema Insani Press.
- [2] Center, P. R. (2010). *Millennials: A portrait of generation next: Confident, connected, open to change*. www.pewresearch.org/millennials
- [3] Kreps, G. L. (1986). *Organizational Communication: Theory and Practice*.
- [4] Kusuma, Rr. C. S. D. (2016). *Modul Manajemen Event*. : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Moch Irham Fauzan, & Maman Suherman. (2024). *Komunikasi pada Komunitas dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota*. Bandung Conference Series: Communication Management, 4(1), 188–193. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i1.11972>
- [6] Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

- [7] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.
- [8] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. ALFABETA.